

## PENGARUH CORPORATE GORVERNANCE PRECEPTION INDEX (CGPI), STRUKTUR KEPEMILIKAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

**MG. Kentris Indarti**  
**Lusi Extaliyus**

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang  
**kentris@unisbank.ac.id**

### ABSTRACT

*This study aimed to examine the influence of Corporate Governance Perception Index (CGPI), ownership structure, and firm size on financial performance. CGPI is the result of the assessment and ranking of the application of corporate governance in companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) conducted by the Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG). The population in this study are listed Company on Corporate Governance Preception Index (CGPI) 2010-2012. By using purposive sampling obtained a sample of 60 companies. The data analysis technique used is Ordinary Least Square regression (OLS). The results showed that the variables of Corporate Governance Perception Index (CGPI) and managerial ownership effect significant positive on the company's financial performance. Meanwhile, institutional ownership and firm size is not effect significant positive on financial performance.*

**Keywords:** good corporate governance, ownership structure, company size and return on equity.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Corporate Governance Perception Index (CGPI), Struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. CGPI merupakan hasil penilaian dan pemeringkatan terhadap penerapan corporate governance pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dilakukan oleh The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar pada Corporate Governance Preception Index (CGPI) periode 2010-2012. Dengan menggunakan teknik penyampelan purposive sampling, diperoleh sampel sejumlah 60 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Corporate Governance Perception Index (CGPI) dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci : Good Corporate Governance, Struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan Return on Equity.

### PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan gambaran hasil ekonomi yang mampu di raih oleh perusahaan pada waktu tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Pentingnya penilaian prestasi kinerja perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan telah memicu pemikiran para pemimpin perusahaan bahwa mengelola suatu perusahaan di era modern dengan perkembangan teknologi yang pesat menjadi hal yang sangat kompleks. Semakin kompleks aktivitas pengelolaan perusahaan maka akan meningkatkan kebutuhan akan praktik tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) untuk memastikan bahwa

manajemen perusahaan berjalan dengan baik (Wijayati 2012).

Untuk mendukung peningkatan kinerja keuangan diperlukan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). *Good Corporate Governance* resmi dikenal di Indonesia pada tahun 1999, pada waktu pemerintahan membentuk Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance*. Melalui Komite Nasional tersebut dibuatlah pedoman *Corporate Governance* pada tahun 2000 dan kemudian di revisi pada tahun 2006.

*Corporate Governance* adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para pemegang saham. IICG (*The Indonesian Institute for Corporate Governance*) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai

sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang.

Penerapan *Corporate Governance* merupakan salah satu langkah penting bagi perusahaan untuk meningkatkan dan memaksimalkan nilai perusahaan, mendorong pengelolaan perusahaan yang profesional, transparan dan efisien dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggungjawab dan adil sehingga dapat memenuhi kewajiban secara baik.

Penerapan prinsip *Corporate Governance* dalam dunia usaha merupakan suatu kebutuhan dalam menjalankan aktivitas bisnis perusahaan-perusahaan yang ada dapat terus bersaing serta bertahan dalam persaingan pasar global yang semakin kompetitif sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya. Salah satu tujuan dari perusahaan adalah meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2001). Peningkatan perusahaan dapat dicapai apabila perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang sudah di targetkan dengan pencapaian laba yang sudah ditargetkan perusahaan dapat memberikan deviden kepada pemegang saham.

Agar peningkatan pertumbuhan dapat dipertahankan secara terus menerus maka perusahaan perlu menerapkan strategi-strategi yang sesuai dengan kondisi untuk meningkatkan kinerja perusahaan atau untuk mempertahankannya. Prinsip-prinsip *Corporate Governance* memiliki tujuan untuk memberikan peningkatan terhadap kinerja suatu perusahaan sehingga perusahaan dapat bertahan dalam kurun waktu yang panjang.

Prinsip-prinsip *Corporate Governance* seperti yang diuraikan oleh *Organization Economic Corporate and Development* (OECD) yaitu transparansi (*tranparance*), Akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), keadilan (*fairness*).

Secara teoritis, praktik *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan nilai (*value*) perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi resiko yang ada serta dapat meningkatkan kepercayaan investor, dengan adanya *Good Corporate Governance* perusahaan dapat lebih terarah untuk mencapai tujuannya.

Penelitian mengenai hubungan antara *Good Corporate Governance* dengan kinerja keuangan telah banyak dilakukan. Hasil survei yang dilakukan oleh McKinsey & Co pada tahun 2002 menunjukkan bahwa para investor cenderung menghindari perusahaan-perusahaan dengan predikat buruk dalam corporate governance. Perhatian yang diberikan investor terhadap good corporate governance sama besarnya dengan perhatian terhadap kinerja keuangan perusahaan. Para investor yakin bahwa perusahaan yang menerapkan praktik good corporate governance telah berupaya meminimalkan risiko keputusan yang salah atau yang menguntungkan diri sendiri, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan yang pada akhirnya memaksimalkan nilai perusahaan. (Tim BPKP, 2003)

Hasil penelitian Gompers *et. al* (2001); Klapper dan Love (2002); dan Black *et. al* (2003) menunjukkan bahwa corporate governance berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan.

Penelitian yang menguji pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti di Indonesia. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Eny (2012), yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya hasil penelitian yang dilakukan oleh Dita (2012) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara penerapan *Good Corporate Governance* dengan kinerja keuangan.

Faktor lain yang mendasari kontribusi peningkatan kinerja keuangan antara lain, Struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan. Struktur kepemilikan merupakan bentuk komitmen dari para pemegang saham untuk mendelegasikan pengendalian dengan tingkat tertentu kepada para manajer struktur kepemilikan digunakan untuk menunjukkan bahwa variabel-variabel yang penting didalam struktur modal tidak hanya ditentukan oleh jumlah utang dan *equity* tetapi juga oleh prosentase kepemilikan oleh manajer dan institusional.

Struktur kepemilikan perusahaan dianggap sebagai faktor yang dapat mempengaruhi *Good Corporate Governance* suatu perusahaan Berthelot (2010) dalam Ridho (2013). Tujuan perusahaan sangat ditentukan oleh struktur kepemilikan, Pemilik akan berusaha membuat berbagai strategi untuk mencapai tujuan perusahaan. Hasil penelitian Wulandari (2005) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya Vecv (2012) dalam penelitiannya menu

kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan merupakan hal yang penting dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan melihat seberapa besar *asset* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Aset yang dimiliki oleh perusahaan menggambarkan hak dan kewajiban serta permodalan perusahaan.

Perusahaan dengan aset besar biasanya akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat. Hal ini akan menyebabkan perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangannya. Perusahaan diharapkan akan selalu berusaha menjaga stabilitas kinerja keuangan. Pelaporan kondisi keuangan yang baik tidak serta merta dapat dilakukan tanpa melalui kinerja yang baik dari semua lini perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar perusahaan dan luasan usahanya, mengakibatkan pemilik tidak bisa mengelola sendiri perusahaannya secara langsung. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri wijayanti (2012) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Sementara itu penelitian yang dilakukan Iqbal (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh *Good Corporate Governance*, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Sampel penelitian adalah perusahaan yang terdaftar pada *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* tahun 2010 - 2012 yang diperingkat oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance (ICG)*.

## LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance*. Coase (1937), Jensen dan Meckling (1976), serta Fama dan Jensen (1983) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara prinsipal dan agen yang dalam hubungan tersebut terjadi pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian. Prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas untuk kepentingan prinsipal, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan

keputusan dari prinsipal kepada agen (Anthony dan Govindarajan, 2005). Jika agen tidak berbuat sesuai kepentingan prinsipal, maka akan terjadi konflik keagenan (*agency conflict*), sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Salah satu kendala yang akan muncul antara agen dan prinsipal adalah adanya asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi tentang prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan (Rahmawati, dkk, 2006)

Adanya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal inilah yang dapat menyebabkan terjadinya konflik keagenan. Prinsipal dan agen sama-sama menginginkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Prinsipal dan agen juga menghindari adanya risiko.

Teori keagenan berusaha menjawab masalah keagenan yang terjadi jika pihak-pihak yang saling bekerja sama memiliki tujuan dan pembagian tugas yang berbeda. Teori keagenan ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan, yaitu masalah keagenan yang timbul pada saat keinginan-keinginan prinsipal dengan agen berlawanan serta merupakan suatu hal yang sulit atau mahal bagi prinsipal untuk melakukan verifikasi apakah agen telah melakukan sesuatu secara tepat (Eisenhardt, 1989).

Eisenhardt (1989) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya. Sebagai pengelola perusahaan, manajer perusahaan tentu akan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Oleh karena itu manajer sudah seharusnya selalu memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang dapat diberikan oleh manajer yakni melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi para pengguna eksternal karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya.

### *Corporate Governance*

Beberapa organisasi, baik nasional maupun internasional telah berusaha mengembangkan konsep *corporate governance*. Organisasi-organisasi dunia tersebut antar lain E

*Development (OECD), Malaysian High Level Commite on Corporate Governance, The Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI), The Indoneian Institute for Corporate Governance (IICG), dan Tim Corporate Governance Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP).*

*Corporate governance* didefinisi sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Tujuan *corporate governance* untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (Cadbury Committee, 1991) dalam Susanti (2011).

Dalam *corporate governance* terdapat lima unsure penting yang harus diperhatikan (FCGI, 2001). Unsur-unsur tersebut adalah 1) *Fairness*, menjamin hak-hak perlindungan para pemegang saham, termasuk hak-hak pemegang saham minoritas dan para pemegang saham asing, serta menjamin terlaksananya komitmen para investor; 2) *Transparency*, mewajibkan adanya informasi yang terbuka, tepat waktu, dan jelas, serta dapat diperbandingkan yang menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan, dan kepemilikan perusahaan; 3) *Accountability*, menjelaskan peran dan tanggungjawab, serta mendukung usaha untuk menjamin penyeimbangan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sebagaimana yang diawasi oleh dewan komisaris; 4) *Responsibility*, memastikan dipatuhinya peraturan serta ketentuan yang berlaku sebagai cerminan dipatuhinya nilai-nilai sosial; dan 5) *Independency*, suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

*The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders yang lain. Sembilan dimensi *corporate governance* yang menjadi acuan penilaian yang dilakukan oleh IICG meliputi komitmen terhadap tata kelola perusahaan, tata kelola dewan komisaris, komite-komite fungsional, dewan direksi, transparansi, perlakuan terhadap pemegang saham, peran pihak berkepentingan lainnya, integritas, dan independensi (Swa Sembada, 2005).

### **Corporate Governance Perception Index (CGPI)**

*The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* yang didirikan pada tanggal 2 Juni 2000 adalah sebuah lembaga independen yang melakukan kegiatan diseminasi dan pengembangan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governanc*) di Indonesia. Kegiatan utama yang dilakukan adalah melaksanakan riset mengenai penerapan *Good Corporate Governance* yang hasilnya berupa *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*. *Corporate Governance Preception Index (CGPI)* adalah riset dan pemeringkatan penerapan *Good Corporate Governance* di perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pelaksanaan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* dilandasi oleh pemikiran tentang pentingnya mengetahui sejauh mana perusahaan-perusahaan publik telah menerapkan *Good Corporate Governance*. *Corporate Governance Preception Index (CGPI)* diselenggarakan setiap tahunnya, pertama kali yaitu pada tahun 2001 dan *Corporate Governance Preception Index (CGPI)* menjalin kerja sama dengan Komite Nasional Kebijakan *Governance (KNKG)*.

Penilaian dan aspek yang diukur dalam *Corporate Governance Preception Index (CGPI)* adalah pengembangan alat ukur yang dimiliki *The Indonesian Institute For Corporate Governance (IICG)*, pedoman dan prinsip *Good Corporate Governance* yang diterbitkan OECD dan dari berbagai sumber, serta perangkat hukum yang mengatur tentang penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Metodologi riset yang dipakai meliputi empat tahapan riset yang melibatkan pihak internal dan eksternal *stakeholders* perusahaan.

Salah satu indikator *Corporate Governance* di Indonesia dapat digunakan hasil *Corporate Governannce Preception Index (CGPI)* yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute For Corporate Governance (IICG)*. Pada umumnya emiten baru bersedia mengikuti survei *Corpotate Governance Preseption Index (CGPI)* jika kinerja keuangannya relatif baik dan tidak sedang mengalami permasalahan yang bersifat material dalam penyajian laporan keuangan sehingga emiten tersebut memiliki rasa percaya diri yang cukup untuk dilakukan survei. Perusahaan yang terdaftar dalam skor pemeringkatan *Corporate Governance* terbukti telah menerapkan tata kelola yang baik dan secara langsung menaikkan nilai sahamnya.

Hasil dari program riset dan pemeringkatan *Corporate Governance Index (CGPI)* adalah penilaian dan pe

dengan memberikan skor dan pembobotan nilai berdasarkan acuan yang telah dibuat. Penilaian *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) meliputi empat tahapan tersebut dengan bobot nilai yang berbeda. Empat tahapan tersebut self assessment, pengumpulan dokumen perusahaan, penyusunan makalah dan prestasi serta observasi ke perusahaan. Pemeringkatan *Corporate Governance Index* (CGPI) didesain menjadi tiga kategori berdasarkan tingkat/level terpercaya yang dapat dijelaskan menurut skor penerapan yaitu sangat terpercaya, percaya, dan cukup terpercaya.

Struktur kepemilikan merupakan bentuk komitmen dari para pemegang saham untuk mendelegasikan pengendalian dengan tingkat tertentu kepada para manajer. Istilah struktur kepemilikan digunakan untuk menunjukkan bahwa variabel-variabel yang penting didalam struktur modal tidak hanya ditentukan oleh jumlah utang dan *equity* tetapi juga oleh prosentase kepemilikan oleh manajer dan institusional. Pada perusahaan modern, kepemilikan perusahaan biasanya sangat menyebar.

Menurut Abdurrahman (2005) struktur kepemilikan adalah komposisi pemegang saham dalam suatu perusahaan yang di hitung berdasarkan jumlah saham yang dimiliki dibagi dengan seluruh saham yg ada. Proporsi dalam kepemilikan ini akan menentukan jumlah mayoritas dan minoritas kepemilikan saham dalam perusahaan.

Pengelolaan perusahaan yang semakin di pisahkan dari kepemilikan perusahaan merupakan salah satu ciri perekonomian modern, hal ini sesuai dengan *agency teori* yang menginginkan pemilik perusahaan (*principal*) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga profesional (*agent*) yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis. Tujuan dipisahkannya pengelolaan dan kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik memperoleh keuntungan maksimal dengan biaya yang efisien.

### Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan merupakan bentuk komitmen dari para pemegang saham untuk mendelegasikan pengendalian dengan tingkat tertentu kepada para manajer. Istilah struktur kepemilikan digunakan untuk menunjukkan bahwa variabel-variabel yang penting didalam struktur modal tidak hanya ditentukan oleh jumlah utang dan *equity* tetapi juga oleh prosentase kepemilikan oleh manajer dan institusional. Pada perusahaan modern, kepemilikan perusahaan biasanya sangat menyebar.

Menurut Abdurrahman (2005), struktur kepemilikan adalah komposisi pemegang saham dalam suatu perusahaan yang di hitung berdasarkan jumlah saham yang dimiliki dibagi dengan seluruh saham yg ada. Proporsi dalam kepemilikan ini akan menentukan jumlah mayoritas dan minoritas kepemilikan saham dalam perusahaan.

Pengelolaan perusahaan yang semakin di pisahkan dari kepemilikan perusahaan merupakan salah satu ciri perekonomian modern, hal ini sesuai dengan *agency teori* yang menginginkan pemilik perusahaan (*principal*) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga profesional (*agent*) yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis. Tujuan dipisahkannya pengelolaan dan kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik memperoleh keuntungan maksimal dengan biaya yang efisien.

Wicaksono (2000) menjelaskan bahwa keberhasilan penerapan *Good Corporate Governance* tidak terlepas dari struktur kepemilikan perusahaan. Struktur kepemilikan tercermin baik melalui instrument saham maupun instrument utang sehingga melalui struktur tersebut dapat ditelaah kemungkinan bentuk masalah keagenan yang terjadi. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam struktur kepemilikan, antara lain 1) Kepemilikan sebagian kecil perusahaan oleh manajemen mempengaruhi kecenderungan untuk memaksimalkan nilai pemegang saham dibanding sekedar mencapai tujuan perusahaan; 2) Kepemilikan yang terkonsentrasi memberi inisiatif kepada pemegang saham mayoritas untuk berpartisipasi secara aktif dalam perusahaan; 3) Identitas pemilik menentukan prioritas tujuan social perusahaan dan maksimalisasi nilai pemegang saham, misal perusahaan milik pemerintah cenderung untuk mengikuti tujuan politik dibanding tujuan perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya Susiana dan Herawaty (2005). Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan maka m

pemegang saham karena bila terdapat keputusan yang salah manajemen akan menanggung dampaknya. Harapan dari adanya kepemilikan manajerial agar para manajer puncak dapat lebih konsisten dalam menjalankan perusahaan. Sehingga dapat menciptakan keselarasan kepentingan antara manajen dan pemegang saham serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. Kepemilikan institusional dapat mendorong pengawasan yang lebih efektif dikarenakan intitusi yang terdapat dalam suatu perusahaan yang memiliki kemampuan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dengan adanya kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen dikarenakan kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau memperburuk kinerja manajemen.

Ndaruningputri (2005) mengemukakan bahwa struktur kepemilikan perusahaan public di Indonesia sangat terkonsentrasi pada intuisi. Intuisi yang dimaksud adalah pemilik perusahaan public berbentuk lembaga, bukan pemilik atas nama perorangan maupun pribadi. Beiner dkk (2003) dalam Dini (2010) menemukan bahwa ada hubungan positif antara struktur kepemilikan dengan kinerja. Gunarsi (2003) melakukan pengujian empiris yang hasilnya menyatakan bahwa kepemilikan intitusi domestik mempengaruhi pengelolaan perusahaan dan semakin tinggi proporsi kepemilikan institusidomestik maka semakin rendah kinerja perusahaan. Pengaruh investor institusional terhadap manajemen perusahaan dapat menjadi penting serta dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham (Solomon, 2004)

### Ukuran Perusahaan

Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran perusahaan. Penentuan ukuran perusahaan dapat dinyatakan

dengan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata tingkat aset.

Faktor ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan merupakan faktor penting dalam pembentukan laba. Perusahaan besar yang dianggap telah mencapai tahap kedewasaan merupakan suatu gambaran bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan kecil.

### Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Menurut Hastuti (2005) kinerja perusahaan adalah hasil banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja perusahaan perlu melibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya.

### Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

*Corporate governance* merupakan sistem tata kelola perusahaan yang didasarkan pada teori keagenan. Manfaat *corporate governance* akan dilihat dari harga saham yang bersedia dibayar investor. Jika investor bersedia membayar lebih mahal, maka nilai pasar perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* akan lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak menerapkan praktik *good corporate governance* (Kusumawati dan Riyanto, 2005).

Kinerja perusahaan dapat ditentukan dari sejauh mana keseriusannya dalam menerapkan *Corporate Governance*. Perusahaan yang terdaftar dalam skor pemingkatan *Corporate Governance* yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute For Corporate Governance* (IICG) terbukti telah menerapkan *Corporate Governance* dengan baik dan secara langsung menaikkan nilai sahamnya. Semakin tinggi penerapan *Corporate Governance* yang diukur oleh *Corporate Gov* (CGPI) semakin tinggi.

perusahaan dan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik (Wardani, 2008). Penelitian Dian Parasinta(2012) yang menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan menghasilkan kesimpulan bahwa *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Eny (2012) yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

**H: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.**

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan**

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga kinerja perusahaan semakin bagus (Jensen, 1986)

Herawati (2008) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan sarana pengawasan yang efektif sehingga dapat mengurangi tindakan manajemen laba dari manajer. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2002) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

**H2: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.**

### **Pengaruh Kepemilikan Instiusional terhadap kinerja Keuangan**

Kepemilikan Intiusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah dan institusi keuangan. Salah satu yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusioanal disuatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal.

Pengaruh Investor Intiusional terhadap manajemen perusahaan dapat menjadi sangat penting untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham (Solomon,2004) dalam Wulandari (2002). Penelitian Wulandari (2002) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan secara

positif signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis dirumuskan:

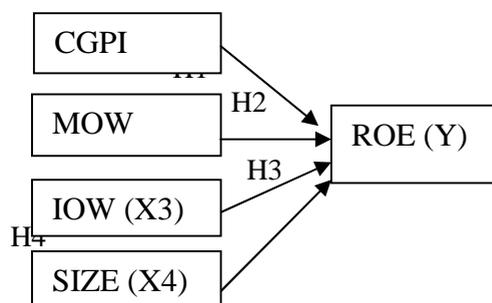
**H3: Kepemilikan Instiusional berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan.**

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan**

Ukuran perusahaan merupakan salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan dalam peningkatan kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan Darmawati (2004) menyatakan bahwa perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja, tetapi disisi lain, perusahaan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar. Hesti (2010) dan Uyun (2010) dalam penelitiannya menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan aset besar biasanya akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sri Wijayati (2012) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis yang dirumuskan.

**H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.**

### **Model Penelitian**



Keterangan:

ROE : *Return On Equity*

CGPI : *Corporate Governance Perception Index*

MOW : *Managerial Ownership*

IOW : *Institusional Ownwership*

SIZE : Ukuran Perusahaan

### **METODE PENELITIAN**

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Preseption Index (CGP

dipilih dengan *purpose sampling* yaitu sampel dipilih dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 60 perusahaan. Adapun kriteria sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) berdasarkan periode pengamatan dari tahun 2010-2012.
2. Menerbitkan laporan keuangan selama periode 2010-2012.
3. Perusahaan yang memiliki laba bersih
4. Perusahaan yang memiliki data keuangan yang lengkap.

### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang akan digunakan adalah laporan *Corporate Governance index* (CGPI) dan laporan keuangan yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang diperoleh dari laporan keuangan sejumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010 sampai 2012 yang telah dipublikasikan dan tersedia di database pojok BEI Unisbank serta data *floor announcement* dari BEI yang dapat *download* dari website IDX (*Indonesia Stock Exchange*).

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diperlukan untuk membantu penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan jurnal-jurnal, buku-buku, serta melihat dan mengambil data-data yang diperoleh dari laporan keuangan yang disampaikan Bursa Efek Indonesia (dalam hal ini diperoleh dari pojok BEI Unisbank), dan dari *floor announcement* dari Bursa Efek Indonesia yang dapat *download* dari website IDX (*Indonesia Stock Exchange*).

### Definisi Operasional dan pengukuran Variabel Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu di raih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur

perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total modal sendiri}}$$

### Corporate Governance Perception Index

*Corporate Governance* merupakan sistem, proses, dan aturan-aturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. CG di proksikan dengan Skor *Corporate Governance Perception Index* (CGPI).

### Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya Susiana dan Herawaty (2005).

$$MOW = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

### Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain.

$$IOW = \frac{\text{jumlah saham yg dimiliki institusi}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran perusahaan. Penentuan ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata tingkat aset.

$$SIZE = \ln(\text{total Asset})$$

### Metode Analisis Data

#### Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dari variabel-variabel dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut ini. Statistik deskriptif di bawah ini menggambarkan variabel-variabel penelitian yang sudah lolos uji normalitas residual.

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CGPI	60	,68900	,91910	,8157400	,06571002
MOW	60	,00000	,18757	,0062312	,02970887
IOW	60	,11160	,99990	,6652462	,19142605
SIZE	60	12,34749	20,27011	17,2339104	1,58279489
ROE	60	,00130	,51010	,1886950	,11212862
Valid N (listwise)	60				

**Uji Normalitas**

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Skewness dan kurtosis*. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada sebagai berikut:

**Descriptive Statistics**

	N	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
			Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	55	.07210100	.354	.322	-.621	.634
Valid N (listwise)	55					

Hal tersebut menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal. Karena  $Z_{hitung} < Z_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 0,05 nilai  $Z_{tabel} \pm 1,96$ .

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CGPI	,706	1,417
	MOW	,956	1,046
	IOW	,833	1,200
	SIZE	,744	1,343

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua variabel independen mempunyai nilai VIF dibawah 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam regresi ini tidak terjadi multikolinearitas.

**Uji Autokolerasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.404 <sup>a</sup>	.163	.102	.10625	2.386

a. Predictors: (Constant), SIZE, MOW, IOW, CGPI

b. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2,386 yang terletak di auto positif, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat auto kolerasi. Langkah berikutnya adalah melakukan Runs test. Pengujian autokolerasi setelah dilakukan Runs Test.

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.01200
Cases < Test Value	27
Cases >= Test Value	28
Total Cases	55
Number of Runs	32
Z	.956
Asymp. Sig. (2-tailed)	.339

a. Median

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat diketahui bahwa nilai *test* adalah -0,01299 dengan profitabilitas 0,339 signifikan pada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokolerasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.220	.073		3.027	.004
	CGPI	-.065	.093	-.111	-.697	.489
	MOW	.110	.173	.088	.640	.525
	IOW	-.016	.029	-.080	-.545	.588
	SIZE	-.006	.004	-.231	-1.485	.144

a. Dependent Variable: AbsUT

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan tidak ada satupun variabel independen mempunyai yang nilai signifikan 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

### Uji Model Penelitian Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,606 <sup>a</sup>	,367	,317	,07492956

a. Predictors: (Constant), CGPI, MOW, IOW, SIZE

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,317 atau 31,7%, yang berarti bahwa variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 31,7% dan sisanya 68,3 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini

### Uji Regresi Simultan (Uji F)

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,163	4	,041	7,252	,000 <sup>a</sup>
	Residual	,281	50	,006		
	Total	,444	54			

a. Predictors: (Constant), CGPI, MOW, IOW, SIZE

b. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat dilihat dari besarnya nilai sig yang menunjukkan angka 0,000 atau dibawah 5%, yang berarti model tersebut adalah Fit.

### Uji Statistik t

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-,336	,142		-2,376	,021
	CGPI	,443	,181	,328	2,446	,018
	MOW	1,227	,337	,420	3,647	,001
	IOW	,077	,057	,165	1,340	,186
	SIZE	,005	,007	,085	,652	,517

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas dapat di buat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROE = -0,336 + 0,443 CGPI + 1,227 MOW + 0,077 IOW + 0,005 SIZE + e$$

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa CGPI berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan adanya *Good Corporate Governance* kinerja perusahaan menjadi jauh lebih efisien sehingga perusahaan berpeluang menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Dengan kata lain *Good Corporate Governance* berfungsi untuk menekan atau menurunkan biaya keagenan (agency Cost) dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Semakin tinggi penerapan *corporate governance* yang diukur oleh *Corporate Governance Perception Indeks* (CGPI) maka semakin tinggi pula tingkat ketaatan perusahaan dan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik. Hal ini didukung oleh Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Eny (2012), Wulandari (2002) yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

### Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan saham oleh manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga kinerja perusahaan semakin bagus. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2002) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

### Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja

Hasil pengujian menunjukkan bahwa IOW berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa Kepemilikan institusional dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mengurangi agen

Kepemilikan Institusional lebih memiliki risiko yang tinggi, sehingga kepemilikan institusional cenderung bertindak untuk kepentingan mereka sendiri dengan mengorbankan kepentingan minoritas dan membuat ketidakseimbangan dalam penentuan arah kebijakan perusahaan yang pada akhirnya hanya menguntungkan pemegang mayoritas. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2002) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan.**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan perusahaan memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja tetapi disisi lain, perusahaan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar.

Perusahaan dengan aset besar biasanya akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat, perusahaan yang memiliki aset yang besar diimbangi dengan biaya yang besar, sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara optimal terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Iqbal (2012), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance*, Struktur kepemilikan, Ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) tahun 2010-2012. Berdasarkan data dan hasil analisis dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* yang diproksi skor *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) tahun 2010-2012. Hal tersebut menunjukkan Semakin tinggi penerapan *corporate governance* yang diukur oleh *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) maka semakin tinggi pula tingkat ketaatan perusahaan dan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik

Hasil pengujian hipotesis ke dua menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) tahun 2010-2012. Hal tersebut menunjukkan semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga kinerja perusahaan semakin bagus.

Hasil pengujian hipotesis ke tiga menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) tahun 2010-2012. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen dikarenakan kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau memperburuk kinerja.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) tahun 2010-2012. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja, tetapi disisi lain, perusahaan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang apabila dapat diatasi pada peneliti selanjutnya akan memperbaiki hasil penelitian. Beberapa keterbatasan peneliti ini adalah

Sampel perusahaan dalam peneliti ini hanya terbatas pada perusahaan yang masuk di *CGPI* (*Corporate Governance Perception Index*) berdasarkan survei yang dilakukan oleh IICG (*The Indonesia Institute for Corporate Governance*)

Periode penelitian dalam penelitian ini hanya selama tiga tahun yaitu tahun 2010, 2011, 2012

Dalam penelitian ini hanya meneliti lima variabel bebas yaitu *Good Corporate Governance* yang diproksi skor *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional

## Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

Bagi perusahaan sebaiknya memperhatikan penerapan *Good Corporate Governance* untuk dapat menambah kepercayaan investor dan meningkatkan kinerja perusahaan dimasa mendatang.

Bagi investor atau calon investor, peneliti ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi.

Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambah variabel seperti *Corporate Social Responsibility*, struktur modal.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan yang terdaftar di *Corporate Governance Preseption Index (CGPI)* dengan tiga tahun pengamatan. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah sampel dengan memperpanjang periode pengamatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Septyanto Dihin. 2008. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan (studi empiris pada perusahaan LQ45 tahun 2001-2008 di BEI). *Jurnal Ekonomi*, Vol 13.
- Arining, Tika Pradesta dan Kiswara Endang. 2013. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang Baik terhadap Pengungkapan Lingkungan. *Jurnal ekonomi*, vol 2, hal : 1
- Black, Bernard S., H. Jiang, and W. Kim. 2003. Does Corporate Governance Affect Firm Value? Evidence from Korea. <http://papers.ssrn.com>.
- Bukhori Iqbal. 2012. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan, studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2010". *Jurnal ekonomi*.
- Brigram Eugene F. Dan Joel F. Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi II, Salemba Empat. Jakarta.
- Darmawati, Deni, Rika Gelar Rahayu dan Khomsiyah. 2004. Hubungan *Corporate Governancedan Kinerja Perusahaan*. Denpasar Bali: simposium Nasional Akuntansi VII, IAI, 2004.
- Effendi, Arif. 2009. *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Salemba Empat: Jakarta.
- Eisenhardt, Kathleen M. 1989. Agency Theory: An Assesment and Review. *Academy of Management Review*. Vol. 14. No. 1: 57-74.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Badan Penerbit Unersitas Diponegoro. Semarang.
- Gompers, P.A., J. L. Ishii, and A. Metrick. 2003. Corporate Governance and Equity Prices. *Quarterly Journal of Accounting Research*. Vol. 118.
- Herawaty V. 2008. Peran *Corporate Governancesebagai Moderating Variabel* dari pengaruh Earning Management terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.10, hal :97-108
- Klapper, Leora and Love Inessa. 2002. Corporate Governance, Investor Protection, and Performance in Emerging Market. World Bank Policy Research Working Paper. April.
- Kusuma, Dwi Novi dan Bambang Riyanto L.S. 2005. *Corporate Governance dan Kinerja: Analisis pengaruh Compliance Reporting dan Struktur Dewan terhadap Kinerja*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.
- Majalah Swa Sembada. 2006. Edisi 26/XXII/11-20, Desember.
- Ndaruningputri. 2005. Pengaruh Indikator Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia". *Jurnal Ekonomi*, Vol.1, hal : 120-136.
- Noviawan, Ridho Alief. 2012. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan*". *Jurnal ekonomi*, vol 2 hal 1
- Novriati, Vesly.2012. Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility dan Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal ekonomi*.

- Nuraini, Dini. 2010. Pengaruh Struktur kepemilikan Saham terhadap Kinerja. *Skripsi Akuntansi, Universitas Diponegoro Semarang*.
- Nuswandari, Cahyani. 2009. Pengaruh *Corporate Governance Perception Index* terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, september 2009, hal 70-133
- Rahmawati. 2006. Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Earning Manajemen dan Kinerja Keuangan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.
- Riyanto Ganang, Ardian. 2012. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan. *Skripsi Akuntansi, Universitas Diponegoro Semarang*
- Sakaredi, Sawitri. 2011. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaannya. *Skripsi Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Sayidah, Nur. 2007. Pengaruh Kualitas *Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan Publik Studi Kasus peringkat 10 Besar CGPI tahun 2003-2005. *Jurnal Ekonomi*, Vol 11, hal : 1-19.
- Sambiring, Senawati. 2008. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Pendanaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Bisnis Properti di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi Akuntansi, Universitas Sumatra Utara*.
- Usiati, Eny. 2012. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal ekonomi*, vol 10.
- Prasita, Dian. 2012. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi* vol 1.
- Tim Corporate Governance BPKP. 2003. Modul I GCG: Dasar-dasar Corporate Governance. Penerbit BPKP.
- Wijayati, Sri. 2012. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal ekonomi*, vol.1, hal: 1-15
- Widyaningrum, Putri. 2012. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan selama krisis keuangan tahun 2007-2009. *Jurnal ekonomi*, Vol. 2, Hal: 94-102.